

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal kebudayaan manusia, perubahan pada lingkungan oleh aktivitas manusia masih dalam kemampuan alam untuk memulihkan diri secara alamiah, tetapi semakin lama aktivitas manusia semakin kompleks sehingga menimbulkan banyak perubahan pada lingkungan. Perubahan lingkungan yang sudah terjadi sering masih dapat ditoleransi oleh manusia karena dianggap tidak menimbulkan kerugian pada manusia secara jelas dan berarti. Tetapi perubahan yang semakin besar akhirnya akan menimbulkan kerugian bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kesejahteraannya, dan bahkan keselamatan dirinya. Kemudian karena semakin memburuknya kualitas bumi tempat tinggal manusia, maka pada tahun 1972 di Stockholm, negara-negara anggota Persatuan Bangsa - Bangsa mengadakan konferensi lingkungan hidup, melahirkan prinsip – prinsip pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Melalui implementasi konsep ini pembangunan yang sedang dan akan berjalan di muka bumi di harapkan tidak menimbulkan dampak kerusakan lingkungan yang dapat mengurangi hak generasi selanjutnya akan sumber daya alam dan terpeliharanya proses ekologi (Suratmo, G. 1993:2).

Seperti yang di singgung di atas, dunia konstruksi juga terlibat di dalam memburuknya lingkungan hidup, di mana aktivitas manusia dalam pelaksanaan proyek situ dapat menimbulkan dampak yang merugikan (negatif) pada lingkungan sekitarnya. Besarnya dampak negatif yang di timbulkan sangat tergantung seberapa kompleks aktivitas proyek tersebut. Semakin kompleks aktivitas yang terjadi maka semakin besar dampak negatif yang dihasilkan. Dampak negatif yang di hasilkan selama pelaksanaan proyek dapat bermacam-macam, seperti ceceran tanah pada jalan yang berasal dari truck pengangkut tanah yang sering membuat jengkel para pengendara terutama pada musim hujan, menggenangnya air pada permukaan sekitarnya, debu dari truck pengangkut tanah yang dapat mengganggu pernafasan, keretakan bangunan sekitar akibat galian proyek konstruksi yang terlalu dalam, suara bising yang di timbulkan oleh alat –

alat yang bekerja siang malam tanpa mengingat jam-jam istirahat warga sekelilingnya, juga dalam pengiriman bahan bangunan yang jika tidak melalui perencanaan yang baik bisa mengganggu lalu – lintas, dan masih banyak masalah lainnya. Oleh karena itu, menurut Undang Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) menyebutkan bahwa “Setiap Usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki AMDAL atau UKL-UPL wajib memiliki izin lingkungan”.

UKL-UPL adalah pengelolaan dan pemantauan terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan Usaha dan/atau Kegiatan. Salah satu pekerjaan konstruksi yang baru saja dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU) adalah proyek revitalisasi situ Ciriung Citata, proyek revitalisasi tersebut untuk mewujudkan tata ruang wilayah yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertumpu pada kegiatan pariwisata (Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan UKL-UPL Situ Citata 2019, B.2.1.2).

Jumlah situ di Kabupaten Bogor yang seluruhnya ada 106, data th 1990 luasnya mencapai 532,275 ha, th 2000 turun menjadi 472,52 ha (NSAD Spasial daerah kab Bogor) dan data tahun 2010 luas 467,61 ha perkiraan volume mencapai 11.153.295 M<sup>3</sup> (Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan UKL-UPL Situ Citata 2019, B.2.1.3).

Didalam dokumen UKL-UPL menyebutkan adanya dampak lingkungan yang ditimbulkan dari proyek yaitu Peningkatan Kadar debu, yang besaran dampaknya pada saat kegiatan pematangan lahan berlangsung diperkirakan akan terjadi peningkatan kadar debu 2 s/d 3 kali lipat dari kondisi semula. Dan dampak lingkungan yaitu peningkatan kebisingan, yang besaran dampaknya pada kegiatan mobilisasi alat berat dan material akan meningkatkan kebisingan sebesar 56,5 dBA pada jarak 20 m dari sumber dan 46,9 dBA pada jarak 50 m dari sumber.

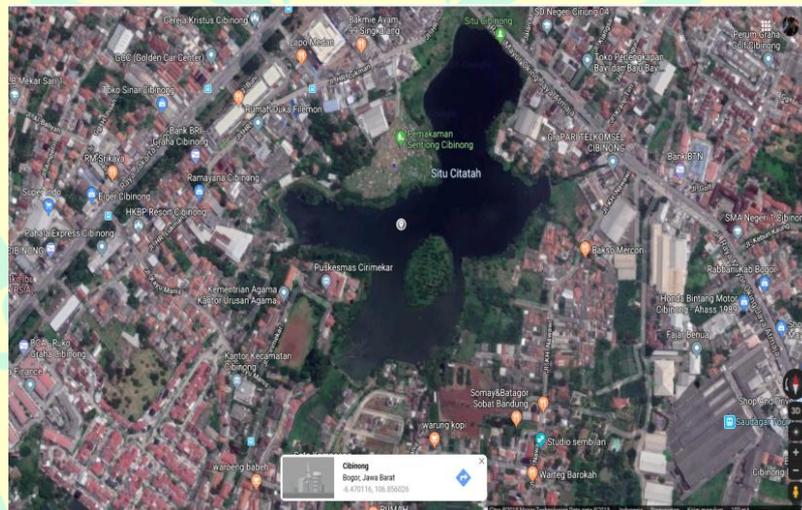
Kegiatan revitalisasi tersebut merupakan salah satu kegiatan konstruksi air. Yang kegiatannya pada tabel berikut:

**Tabel 1.1. Data Teknis Perencanaan Situ Ciriung/ Citatah**

No	Jenis Kegiatan
I	PEKERJAAN PERSIAPAN
II	PEKERJAAN NORMALISASI
III	PEKERJAAN PELIMPAH
IV	PEKERJAAN INLET
V	PEKERJAAN TURAP
VI	PEKERJAAN JOGING TRACK
VII	PEKERJAAN DRAINASE
VIII	PEKERJAAN TIANG PANCANG BETON
IX	PEKERJAAN PANCANG DOLKEN

Sumber : dokumen UKL-UPL

Pada **Tabel 1.1** merupakan jenis-jenis kegiatan yang direncanakan dalam pekerjaan revitalisasi situ Ciriung Citata. Kompleksnya kegiatan konstruksi tersebut, maka para pelaku konstruksi harus memperhatikan dampak negatif yang berpengaruh yang dapat di timbulkan dalam pelaksanaan proyek konstruksi.



Sumber : Google Map

**Gambar 1.1 Lokasi Situ Ciriung Citata**

Situ Ciriung ini berada dipinggir Jalan Mayor Oking, Cibinong, Kabupaten Bogor. Jalan ini menghubungkan Kecamatan Cibinong dan Kecamatan Citeureup. Situ ini berbatasan langsung dengan permukiman warga, karena itu penting untuk dilakukannya kajian tentang sejauh mana amdal di terapkan.



**Gambar 1.2 Pekerjaan Proyek Situ di dekat pemukiman warga**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ketika proyek konstruksi dilaksanakan, maka proses yang dilakukan oleh konstruksi tersebut berpotensi untuk menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan disekitarnya. Dampak fisik yang terjadi pada lingkungan di sekitar proyek revitalisasi meliputi peningkatan Air Larian, peningkatan kadar debu, peningkatan kebisingan, dan penurunan kuantitas Air.

1. Dampak peningkatan kadar debu dan kebisingan mengganggu kesehatan masyarakat.
2. kondisi lingkungan sebelum diadakan proyek revitalisasi Situ Ciriung Citatah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

1. Dampak negatif yang di analisis yaitu Peningkatan Polusi Udara dan Kebisingan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar proyek.
2. Situ yang di teliti adalah situ Ciriung Citata. Proyek ini berguna untuk menahan laju air menjadi waduk. Lingkup penelitian berada pada batas-batas sekitar situ (*section* Timur, Barat, Utara dan Selatan). Pengambilan data kuesioner dari warga yang bermukim 0-100 m dari lokasi situ.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

Upaya apa yang dilaksanakan proyek dalam menanggulangi dampak negatif peningkatan kadar debu dan kebisingan terhadap lingkungan di sekitar proyek revitalisasi Situ Ciriung Citatah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dampak negatif peningkatan kadar debu dan kebisingan terhadap lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan situ.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan dampak negatif peningkatan kadar debu dan kebisingan terhadap lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan situ.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi dunia akademis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai masalah lingkungan yang dapat terjadi akibat pelaksanaan pembangunan situ serta dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.
2. Bagi pemilik, perencana, dan pelaksana proyek : Penelitian ini diharapkan dapat membuat pemilik, perencana, dan pelaksana proyek situ menyadari dan ikut berperan aktif dalam mencegah maupun mengatasi masalah-masalah lingkungan yang dapat terjadi akibat pelaksanaan pembangunan situ.
3. Bagi masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak-dampak negatif yang dapat terjadi akibat pelaksanaan pembangunan situ terhadap lingkungan sekitarnya.